

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian dan Pengembangan

Menurut Sugiyono penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* (RnD) merupakan metode untuk memperoleh produk tertentu dan untuk menguji keefektifan produk tertentu.²⁶ Pengertian penelitian dan pengembangan lebih jelasnya yaitu kegiatan pengumpulan informasi atau data, pengolahan, kemudian dianalisis, dan penyajian data yang sistemik dan kegiatan pemecah permasalahan yang ada melalui sebuah produk.²⁷ Penelitian dan pengembangan merupakan jenis metode yang diterapkan berguna dalam pengujian terhadap keefektifan suatu hasil produk, selain itu metode ini juga dimanfaatkan dalam pengembangan serta penyerpunaan terhadap produk. Produk itu sendiri bisa berupa benda atau perangkat keras.²⁸

Sukmadinata menjelaskan mengenai penelitian dan pengembangan itu sebuah pendekatan yang ada pada penelitian bertujuan dapat menghadirkan produk baru atau penyempurnaan terhadap produk yang ada. Produk tersebut bisa berupa *software*, atau *hardware* dan media belajar. Penelitian ini berbeda dengan penelitian lainnya yang hanya pemberian saran dengan tujuan perbaikan, karena penelitian ini dapat menghadirkan produk bisa pakai secara langsung.²⁹ Sedangkan menurut Waruwu penelitian dan pengembangan adalah sebuah kegiatan ilmiah yang diatur secara sistemik berdasarkan

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD*, Cet. ke-28, (Bandung : Alfabeta, 2018), h. 297.

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD*, Cet. ke-1, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 137.

²⁸ Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2017), h. 136.

²⁹ Sukmadinata dan Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 190.

analisis permasalahan sehingga dapat membentuk sebuah inovasi produk baru dengan melakukan beberapa uji.³⁰

Pengertian pengembangan dari beberapa ahli dapat disimpulkan yaitu jenis metode penelitian yang tujuannya dapat menghadirkan serta mengembangkan produk inovasi baru yang tersusun sistemik, dengan dilakukan uji kelayakan dan efektifitas terhadap produktivitas pembelajaran.

B. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Media asalnya dari bahasa latin *Medius* yang berarti tengah, perantara, atau pengantar. Pengertian khususnya diartikan sebagai sebuah alat grafis, fotografis, dan elektronik yang menangkap dan memperbarui informasi visual atau verbal.³¹ Media pembelajaran diartikan sebagai sesuatu yang bisa dimanfaatkan untuk menyampaikan informasi yang berhubungan dengan belajar-mengajar, karena dengan adanya media pembelajaran tujuan dari belajar-mengajar bisa tercapai sehingga siswa dapat menerima dan mengerti apa yang disampaikan.³²

Media merupakan alat yang dapat membantu dalam keperluan dan aktivitas, sifatnya dapat mempermudah bagi siapa saja yang memanfaatkannya dan juga sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan, merangsang, mendorong dalam proses pembelajaran.³³ Selain itu media juga dapat diartikan sebagai sesuatu yang melengkapi guru dalam berkomunikasi dengan siswa untuk

³⁰ Waruwu, "Metode Penelitian dan Pengembangan (R&D): Konsep, Jenis, Tahapan dan Kelebihan", *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, Vol. 9, No. 2, (2024), h. 1222.

³¹ Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), h. 3.

³² Darodjat, *Penggolongan Media Pembelajaran*, (Klaten: Tahta Media Group, 2021), h. 85.

³³ Angkowo dan Kosasih, *Optimalisasi Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2007), h. 10.

mencapai tujuan pembelajaran, media mampu merangsang daya pikir anak dan memberi energi dalam belajarnya.³⁴

Dari beberapa pengertian di atas ditarik kesimpulan bahwa media mempunyai arti alat perantara yang berupa grafis, fotografis, atau elektronik dengan tujuan bisa mempermudah pemberian pesan dan menstimulus pikiran terhadap perasaan, perhatian, dan kesanggupan siswa untuk belajar sehingga harapan besar terhadap tujuan dari pembelajaran terpenuhi.

2. Manfaat Media Pembelajaran

Menurut Pagarra, dkk dari penjelasan Sudjana dan Rivai mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam pembelajaran sekolah dasar yaitu:³⁵

- a. Media dapat membuat siswa fokus memperhatikan, sehingga siswa dapat termotivasi untuk belajar.
- b. Membantu memperjelas bahan pembelajaran sehingga siswa akan lebih jelas dan paham tentang materi pembelajaran.
- c. Media membuat siswa tidak mudah bosan dan mempermudah guru dalam memahami materi pembelajaran.
- d. Siswa akan lebih aktif dalam belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan mendemonstrasikan, memaparkan, dll.

³⁴ Widyastuti dkk., *Media dan Multimedia Pembelajaran*, (Jakarta:Yayasan Kita Menulis, 2022).

³⁵ Pagarra dkk., *Media Pembelajaran, Cet. ke-1*, (Makassar : Badan Penerbit UNM, 2022), h. 21.

3. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Jenis-jenis pengelompokan media pembelajaran secara sederhana menurut Pagarra, dkk dari penjelasan Azhar sebagai berikut:³⁶

a. Media visual merupakan media dengan melibatkan indra penglihat.

Jeni media visual antara lain :

- 1) Media grafis contohnya grafik, poster, transparansi OHP, dll.
- 2) Media papan contohnya papan tulis, papan *flip chart*, dll.
- 3) Media visual 3 dimensi contohnya globe, anatomi tubuh, miniature, dll.

b. Media audio merupakan jenis media yang menggunakan musik dengan melibatkan indra pendengar. Misalnya radio, audio interaktif, *compact disc (CD)*, dan *cassette tape recorder*.

c. Media audio visual merupakan media yang menggunakan unsur visual dan audio secara bersamaan, media terbagi menjadi 2 yaitu:

- 1) Audio visual diam (suara gambar diam) contohnya foto bergerak dengan suara dan *slide power point* yang terdapat efek suara.
- 2) Audio visual gerak (suara gambar bergerak) contohnya film dan video.

d. Multimedia merupakan media yang menyajikan secara lengkap. Contohnya *power point*, animaker, *flash*, dan berbasis web.

Kesimpulannya pengembangan media pembelajaran koper statistik termasuk dalam jenis media visual 3D menyerupai benda tiruan yang dapat dilihat di berbagai arah.

³⁶ Pagarra dkk., *Media Pembelajaran*, 88.

4. Kriteria media pembelajaran menurut Sorparno yang dipaparkan oleh Pagarra, dkk.³⁷
 - a. Memilih media sesuai dengan tujuan yang akan dicapai
 - b. Memilih media sesuai dengan materi yang digunakan
 - c. Memilih media sesuai dengan keadaan siswa, usia, dan tingkat pendidikan
 - d. Memilih media sesuai dengan kondisi dan situasi

C. Media Koper Statistik

1. Pengertian Media Koper Statistik

Media Koper Statistik atau biasa disebut dengan istilah papan statistik atau papan diagram yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan bentuk bersekat panjang vertikal kemudian terdapat kubus kecil yang digunakan sebagai data yang akan dihitung.³⁸ Selain itu media koper statistik juga disebut sebagai media diagram batang yaitu media dengan penyajian data berbentuk batang. Media ini juga dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang masih terbilang rendah, selain itu juga bisa membangun sifat kebersamaan dengan melakukan kegiatan berkelompok, siswa juga akan lebih aktif.³⁹ Hal itu juga selaras dengan Komariyah dan Pramesti media PADI (Papan Diagram) merupakan media yang diterapkan pada materi penyajian data. Media papan yang

³⁷ Pagarra dkk., *Media Pembelajaran*, 92.

³⁸ Rosyidah, Widyaningrum, dan Indrayati, "Efektivitas Model PBL Menggunakan Alat Peraga Pantik pada Materi Statistika Kelas VII", *Jurnal Equations*, Vol. 5 No. 2, (2022), h. 30.

³⁹ Cahyani, Kironoratri, dan Ermawati, "Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Penggunaan Media Papan Diagram pada Siswa Kelas V SD", *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, vol. 9, no. 4, (2023), h. 919.

menggunakan *styrofoam*, kertas berbentuk persegi panjang dan lingkaran, dan terdapat pita sebagai penanda banyaknya data.⁴⁰

Jadi dapat disimpulkan bahwa media koper statistik ini merupakan media yang digunakan sebagai sarana belajar dan mengajar materi penyajian data pada bentuk diagram batang, diagram gambar, garis, serta diagram lingkaran.

2. Manfaat Media Koper Statistik

- a. Media ini dapat dimanfaatkan guru untuk mengkonkretkan materi penyajian data.
- b. Memudahkan siswa dalam memahami dan menguasai pelajaran matematika materi penyajian data.
- c. Media koper statistik dapat menarik hati kecil siswa untuk semangat belajar.
- d. Media koper statistik dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa yang masih rendah.

3. Kelebihan dan Kekurangan Media Koper Statistik

- a. Kelebihan Media Koper Statistik
 - 1) Media koper statistik dapat digunakan dalam 4 bentuk penyajian data.
 - 2) Media koper statistik dapat membantu dalam menyampaikan dan memahami materi penyajian data.
 - 3) Bahan pembuatan media koper statistik sangat mudah diperoleh.

⁴⁰ Komariyah dan Pramesti, "Pengaruh Media PADI (Papan Diagram) terhadap Minat Belajar Matematika Siswa Kelas V", Prosiding Seminar Nasional Tadris Matematika (SANTIKA), 2021, h. 718.

b. Kekurangan media koper statistik

- 1) Media ini hanya dapat diterapkan pada materi penyajian data
- 2) Media ini hanya dapat menampilkan diagram dalam bentuk gambar, garis, batang, dan lingkaran.

D. Materi Penyajian Data Matematika

Materi penyajian data merupakan materi yang terdapat di kelas V pada mata pelajaran Matematika Kurikulum 2013, penyajian data dilakukan setelah melakukan pengumpulan data setelah itu data dapat disajikan dalam berbagai bentuk yaitu bentuk tabel, diagram batang, diagram garis, dan diagram gambar.

1. Penyajian Data Berbentuk Tabel

Tabel adalah susunan data dalam bentuk baris (atas ke bawah) dan kolom (kanan ke kiri). Tabel digunakan untuk menganalisis data, informasi, dan penelitian.

Tabel 2. 1 Contoh Penyajian Data Bentuk Tabel

No.	Nama	Gol. darah	No	Nama	Gol. darah
1.	Ari	O	8.	Gigi	B
2.	Beti	AB	9.	Gia	AB
3.	Bimo	O	10.	Hendra	B
4.	Dion	A	11.	Herri	A
5.	Dita	AB	12.	Jefri	O
6.	Dewi	B	13.	Jeje	B
7.	Galang	A	14.	Kafi	O

Tabel diatas digunakan untuk melihat data jumlah keseluruhan siswa, yang ditunjukkan pada kolom nomor. Pada tabel tersebut menunjukkan bahwa terdapat 14 siswa yang diketahui golongan darahnya.

2. Penyajian data tabel frekuensi

Yaitu tabel yang berisi berapa banyaknya kejadian atau kategori.

Tabel 2. 2 Contoh Tabel Banyaknya Data

No.	Golongan darah	Nama siswa
1.	A	Dion, Galang, Herri
2.	B	Dewi, Gigi, Hendra, Jeje
3.	AB	Beti, Dita, Gia
4.	O	Ari, Bimo, Jefri, Kafi

Dari tabel diatas dapat diketahui dengan jelas siapa saja yang memiliki golongan darah A, B, AB, dan O. Pada kolom nama siswa menunjukkan jumlah siswa yang memperoleh golongan darah sama.

Tabel 2. 3 Contoh Tabel Frekuensi

No.	Golongan darah	Frekuensi
1.	A	3
2.	B	4
3.	AB	3
4.	O	4

Cara membaca tabel:

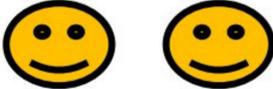
- Golongan darah A sebanyak 3 siswa (Dion, Galang, Herri)
- Golongan darah B sebanyak 4 siswa (Dewi, Gigi, Hendra, Jeje)
- Golongan darah AB sebanyak 3 siswa (Beti, Dita, Gia)
- Golongan darah O sebanyak 4 siswa (Ari, Bimo, Jefri, Kafi)

Pada tabel diatas pada kolom yang menyatakan banyaknya siswa, dengan golongan darah sama dinyatakan dalam bentuk frekuensi. Tabel dengan kolom tersebut dinamakan tabel frekuensi.

3. Penyajian Data dalam Bentuk Diagram

- a. Diagram gambar yaitu penyajiannya dengan bentuk gambar untuk mewakili banyaknya data.

Tabel 2. 4 Contoh Diagram Gambar

No.	Hari	Peminjaman	Diagram gambar
1.	Senin	20	
2.	Selasa	25	
3.	Rabu	25	
4.	Kamis	15	
5.	Jumat	10	

Keterangan:



= mewakili jumlah peminjaman sebanyak 10



= mewakili peminjaman sebanyak 5

Cara menafsirkan diagram gambar tersebut yaitu: 1 gambar besar bernilai 10 dan yang kecil 5, jadi jika dilihat pada tabel yang memiliki jumlah terbanyak yaitu terdapat 2 gambar besar sebesar 10 + 10 = 20 dan 1 gambar kecil sebesar 5 jadi jumlahnya 25.

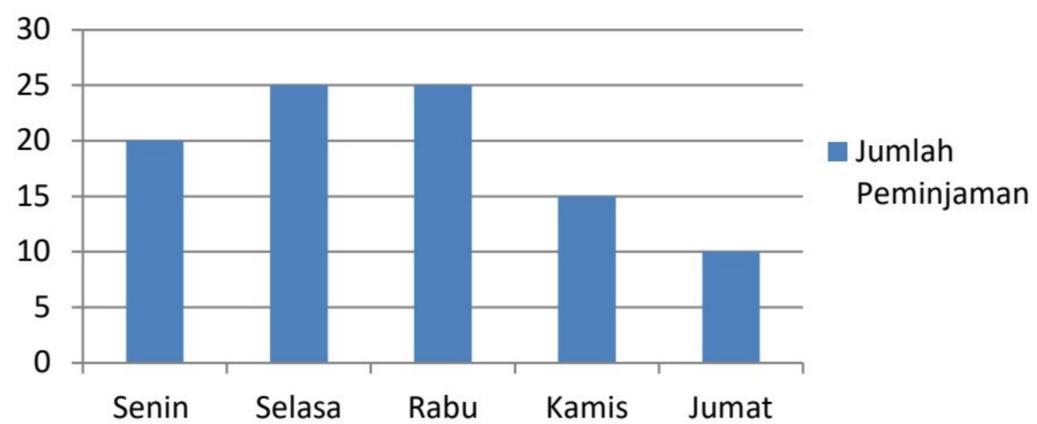
Cara membaca tabel:

- Senin sebanyak $10 + 10 = 20$ peminjaman
- Selasa sebanyak $10 + 10 + 5 = 25$ peminjaman
- Rabu sebanyak $10 + 10 + 5 = 25$ peminjaman
- Kamis sebanyak $10 + 5 = 15$ peminjaman
- Jumat sebanyak 10 peminjaman

b. Diagram Batang

Diagram batang yaitu penyajian data dengan bentuk batang persegi panjang atau memanjang menyesuaikan nilai data. Berikut contoh diagram batang di bawah ini:

Diagram 2. 1 Contoh Diagram Batang



Cara menafsirkan diagram batang tersebut yaitu:

- 1) Hasil data peminjaman paling banyak yaitu pada hari Selasa dan Rabu dengan jumlah 25 orang.
- 2) Hasil data peminjaman paling sedikit yaitu pada hari Jumat dengan 10 orang.
- 3) Selisih jumlah hasil peminjaman paling banyak dengan yang paling sedikit yaitu $25 - 10 = 15$
- 4) Jumlah seluruh hasil peminjaman dari hari senin sampai jumat adalah $20 + 25 + 25 + 15 + 10 = 95$

Dari tabel tersebut diketahui data peminjaman paling banyak pada hari Selasa dan Rabu sebanyak 25 dan peminjaman paling sedikit hari Jumat sebanyak 10.

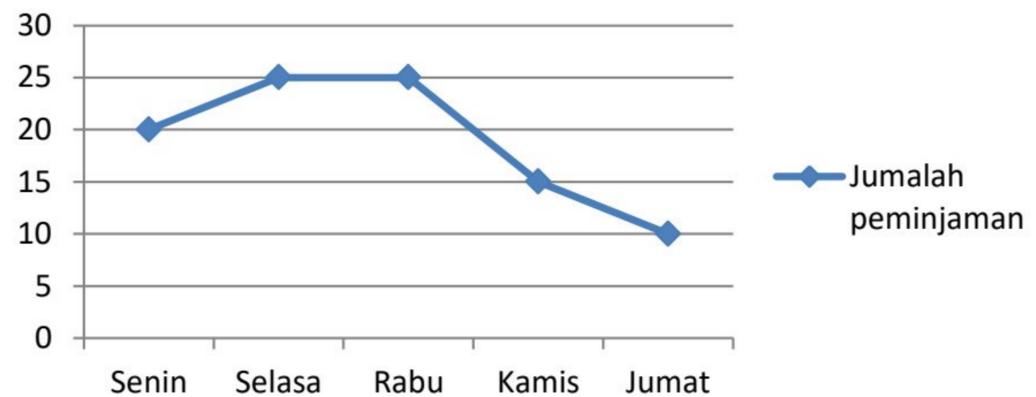
Cara membaca tabel:

- Senin sebanyak 20 peminjaman
- Selasa sebanyak 25 peminjaman
- Rabu sebanyak 25 peminjaman
- Kamis sebanyak 15 peminjaman
- Jumat sebanyak 10 peminjaman

c. Diagram Garis

Diagram garis yaitu diagram yang penyajian datanya memanjang menggunakan titik-titik kemudian ditarik garis dari data awal hingga ke data terakhir.

Diagram 2. 2 Contoh Diagram Garis



Cara menafsirkan diagram garis sama dengan diagram batang, karena diagram garis ini hanya berbeda pada tampilan penyajian dan cara bacanya tetap. Berikut cara membaca tabel:

- Senin sebanyak 20 peminjaman
- Selasa sebanyak 25 peminjaman
- Rabu sebanyak 25 peminjaman
- Kamis sebanyak 15 peminjaman
- Jumat sebanyak 10 peminjaman

4. Kompetensi Inti

KI-1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

KI-2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.

KI-3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati, dan mencoba menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan di tempat bermain.

KI-4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dan kritis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

5. Kompetensi Dasar

3.8 Menjelaskan penyajian data yang berkaitan dengan diri peserta didik dan membandingkan dengan data dari lingkungan sekitar dalam bentuk daftar, tabel, diagram gambar (piktogram), diagram batang, atau diagram garis.

4.7 Mengorganisasikan dan menyajikan data yang berkaitan dengan diri peserta didik dan membandingkan dengan data dari lingkungan

sekitar dalam bentuk daftar, tabel, diagram gambar (piktogram), diagram batang, atau diagram garis.⁴¹

E. Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar adalah proses mengumpulkan data informasi mengenai pencapaian siswa dalam pembelajaran yang dilihat dari aspek sikap, aspek pengetahuan, aspek keterampilan, yang disusun secara sistematis melalui pemberian tugas atau evaluasi pembelajaran.⁴² Hasil belajar juga diartikan sebagai perubahan tingkah laku siswa dengan pembuktian dari hasil penilaian pengetahuan, sikap, dan keterampilannya. Perubahan yang dimaksud bisa diartikan terdapat peningkatan yang lebih baik dari yang sebelumnya.⁴³ Penilaian hasil belajar dalam kurikulum 2013 disebut dengan penilaian autentik (asli dan nyata), penilaian yang diukur dari hasil penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan.⁴⁴ Hasil belajar adalah pencapaian siswa dalam belajar secara sadar akan usaha yang dilakukannya untuk memperoleh perubahan dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, pengalaman, dan sikap.⁴⁵

Jadi dapat disimpulkan hasil belajar merupakan pencapaian sadar dalam proses belajar yang telah dilalui dari pemberian tugas atau evaluasi, hasil perubahan tersebut berbentuk pengetahuan, keterampilan, pengalaman, dan sikap dengan pembelajaran.

⁴¹ Purnomosidi, Wiyanto, dan Ida Gantiny, *Buku Guru Senang Belajar Matematika*, (Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018), h. 6-8.

⁴² Febriana, *Evaluasi Pembelajaran*, Cet. ke-1, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), h. 10.

⁴³ Zukira, Harun, dan Jamaludin, "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III Sekolah Dasar Alkhairaat Towera Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Number Head Together (NHT) pada Mata Pelajaran PKN", *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, vol. 3, no. 4, h. 2.

⁴⁴ Sari, "Peningkatan Hasil Belajar Siswa SD pada Pembelajaran Tematik melalui Penerapan Model Pembelajaran Role Playing", *Jurnal Satya Widya*, vol. 34, no. 1, (2018), h. 67.

⁴⁵ Ananda dan Hayati, *Variabel Belajar (Kompilasi Konsep)*, Medan: CV. Pisdikra MJ, (Cet. 1, 2020), h. 51.

1. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa

Terdapat beberapa macam faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, kemudian digolongkan menjadi dua bagian pertama faktor internal yaitu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa itu berasal pada diri sendiri (individu), kedua faktor eksternal yaitu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa berasal dari luar individu.

a. Faktor internal menurut Slameto terbagi menjadi tiga bagian yaitu:⁴⁶

1) Faktor Jasmani

Faktor yang termasuk dalam jasmani meliputi kesehatan dalam diri siswa dan cacat pada tubuh.

2) Faktor Psikologis

Pada faktor psikologi yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa terhadap enam faktor yaitu: intelegensi, perhatian siswa saat belajar, minat belajar siswa, bakat, kematangan, dan kesanggupan belajar siswa.

3) Faktor Kelelahan

Kelelahan manusia dapat dilihat dari segi jasmani maupun rohani. Kelelahan jasmani ditandai dengan keadaan siswa yang sedang lemah letih tidak berdaya sedangkan kelelahan rohani ditandai dengan munculnya kebosanan dalam diri siswa serta munculnya kelesuan.

b. Faktor eksternal menurut Syah faktor lingkungan sekitar dapat mempengaruhi hasil belajar siswa diantaranya yaitu:⁴⁷

⁴⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 53-68.

1) Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan bagian dari kehidupan siswa dan juga tempat pertama kali siswa bisa melakukan pembelajaran. Pendidikan yang diajarkan keluarga terhadap anak dapat mempengaruhi kepribadian siswa, pemberian kasih sayang keluarga pada murid, nilai-nilai kehidupan baik itu dari segi agama, sosial, maupun budaya dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

2) Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal disana siswa dapat mengembangkan potensinya melalui bimbingan dan didikan dari seorang guru baik dari aspek sosial, spiritual, intelektual, maupun emosional. Peran sekolah pada perkembangan anak yaitu sekolah memberikan pengaruh terhadap perkembangan anak sesuai dengan masa perkembangannya, sekolah memberikan kesempatan siswa untuk meraih kesuksesannya, sekolah memberikan kesempatan kepada siswa agar dapat menilai dirinya dan kemampuannya.

3) Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat merupakan lingkungan sosial, seperti siswa yang melakukan komunikasi dengan teman sebaya. Lingkungan masyarakat memiliki faktor utama dalam

⁴⁷ Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Terbaru*, (Bandung: Rosdakarya, 2010), h. 815.

menentukan daya tarik antar siswa yaitu kesamaan minat, pendapat, dan sifat kepribadiannya.

2. Kondisi perubahan hasil belajar siswa dapat dilihat dari 3 aspek yaitu:⁴⁸
 - a. Aspek kognitif meliputi perubahan yang ditandai pada kemampuan intelektual siswa dan cara berpikir siswa, seperti penguasaan materi, pemahaman materi, dan proses analisis siswa.
 - b. Aspek efektif yaitu perubahan yang ditandai pada emosi siswa, seperti bagaimana kesabaran siswanya, perasaannya, dan kepercayaan pada dirinya.
 - c. Aspek psikomotor yaitu perubahan kondisi siswa yang ditandai pada kemampuan fisik dan motorik siswa, seperti keterampilan berolahraga dan kegiatan praktek belajar siswa.

3. Peningkatan Hasil Belajar

Peningkatan hasil belajar terdapat tiga aspek diantaranya yaitu ranah kognitif, psikomotorik, dan afektif. Pada penelitian ini peneliti melakukan penelitian dalam ranah peningkatan kognitif. Urutan dari kategori ranah kognitif meliputi pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Untuk mengukur keberhasilan dari peningkatan hasil belajar dapat dilakukannya penilaian tes, level kemampuan ranah kognitif dalam penyusunan tes yaitu mengingat (C1), memahami (C2), menerapkan (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mencipta (C6).⁴⁹

⁴⁸ Khadijah, *Belajar dan Pembelajaran*, Cet. ke-1, (Bandung: Citapustaka Media, 2013), h. 51-52.

⁴⁹ Putri dkk., "Instrumen Penilaian Hasil Pembelajaran Kognitif pada Tes Uraian dan Tes Objektif", *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, vol. 4, no. 2, (2022), h 140.

Jadi peningkatan hasil belajar dapat diketahui dari hasil siswa yang telah mencapai peningkatan pada ranah pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Sehingga hasil yang didapat siswa dalam pengerjaan *pretest* ke *posttest* mengalami peningkatan pada nilainya.

F. Karakteristik Siswa Kelas V Sekolah Dasar

1. Perkembangan Kognitif

Siswa sekolah dasar dapat meliputi perubahan yang terjadi dalam pola pikir, ahli kognitif piaget menyatakan bahwa ada empat fase kognitif yang dialami oleh manusia yaitu:

- a. Fase sensomotorik. Fase ini berada pada rentang 0-2 tahun. Pada fase ini bayi yang baru lahir dengan sejumlah refleks bawaan yang mendorong untuk mengeksplorasi dunianya
- b. Fase praoperasional. Fase ini berada pada rentang 2-7 tahun. Pada fase ini siswa belajar untuk dapat merepresentasikan dan menggunakan objek melalui kata-kata maupun gambaran sesuatu.
- c. Fase operasional konkret. Fase ini berada pada rentang usia 7-11 tahun. Pada fase ini siswa sudah dapat menggunakan logika. Tahapan ini siswa belajar untuk dapat memahami sesuatu secara logis menggunakan bantuan benda konkret. Pada fase ini lah siswa sekolah dasar berada. Sehingga diperlukan proses pembelajaran dengan penglogikaan melalui benda-benda konkret.
- d. Fase operasional formal. Fase ini berada pada rentang usia 12-15 tahun. Pada fase ini kemampuan berpikir sudah dapat dilakukan

secara abstrak dan sudah dapat melakukan penalaran secara logis serta dapat menarik kesimpulan dari informasi yang disajikan.⁵⁰

2. Gaya Belajar

Gaya belajar juga diartikan sebagai cara siswa dalam menangkap informasi, mengingat, dan memecahkan permasalahan pada soal.⁵¹ Gaya belajar merupakan bentuk kombinasi siswa dalam menyerap dan mengolah informasi baik secara visual (indra penglihatan), auditori (indra pendengaran), atau kinestetik (pergerakan). Siswa yang dipaksa belajar tanpa mempertimbangkan gaya belajarnya maka tidak menutup kemungkinan bisa berakibat pada proses belajarnya sehingga siswa sulit berkonsentrasi.⁵²

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik siswa di kelas V di SDN I Watudandang masuk dalam kategori fase operasional konkret, karena siswa di kelas V SD rata-rata berusia 11 tahun. Fase ini siswa sudah dapat menggunakan logika, dan untuk memahami sesuatu secara logis dengan menggunakan bantuan benda konkret. Kelas V di SDN 1 Watudandang juga memiliki gaya belajar visual, sehingga diperlukan benda konkret dalam pembelajaran. Benda tersebut merupakan alat bantu belajar seperti media pembelajaran. Siswa dapat melihat secara langsung bentuk nyata dalam menjelaskan materi penyajian data.

⁵⁰ Hayati, Neviyarni, dan Irdamurni, "Karakteristik Perkembangan Siswa Sekolah Dasar: Sebuah Kajian Literatur", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, vol. 5, no. 1, (2021), h. 1811-1812.

⁵¹ Ananda dan Hayati, *Variabel Belajar (Kompilasi Konsep)*, Medan: CV. Pisdikra MJ, (Cet. 1, 2020), h. 34.

⁵² Lestariwati, Mushafanah, dan Kiswoyo, "Analisi Gaya Belajar Siswa Berprestasi Kelas V di SD Negeri Bancak 01 Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati", *DWIJALOKA Jurnal Pendidikan Dasar dan Menengah*, Vol. 2 No. 4, (2021), h. 468.